

HUBUNGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KISTEN DENGAN SIKAP KRISTIANI SISWA KELAS XI SMA SWASTA ETIS LANDIA MEDAN T. A. 2020 / 2021.

Oleh:

Selamat Karo-Karo ¹⁾

Krisman H. Sihaloho ²⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail:

[selamatkaro@gmail.com](mailto:salamatkaro@gmail.com) ¹⁾

krisman.universal@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

This study aims at determining the significant relationship between the learning outcomes of Christian Religious Education (PAK) and the Christian Attitudes of Class XI students of Etis Landia Private Senior High School Medan T.A 2020/2021. This study aims at determining the significant relationship between the learning outcomes of Christian religious education and the Christian Attitudes of Class XI students of Etis Landia Medan T.A 2020/2021. This is correlational quantitative research and the population in this study is 40 students of Class XI at Etis Landia Private Senior High School Medan Academic Year 2020/2021. The data collection instruments in this study are questionnaires and documentation. The total questionnaire is 20 items with 4 options (a, b, c, d) which were tested first to determine their validity and reliability. The results of the analysis requirements test for the normality test of learning outcomes obtained $X^2 h = 16.95$ and $X^2 t = 55.75$. Data on Christian Attitudes of Class XI Students of Landia Medan Public High School 2020/2021 obtained $X^2 h = 16.95$ and $X^2 t = 55.75$ because is at a significant level of 5% with degrees of freedom (DK) = 40, it can be stated that the data for the two variables are normally distributed. Linearity test obtained a simple regression equation, namely Y or X, namely: $Y = 74.79 + 0.07 X$ is Linear. Based on the Tendency test of PAK learning outcomes for class XI students of SMA Negeri Etis Landia Medan, T.A. 2020/2021, the category is good (35%) is very good (37.5%) and the Christian attitude of class XI students of Landia Ethical High School Medan, T.A. 2020/2021 is very good (37.5%). Based on the results of the correlation coefficient analysis, it was obtained $r_{count} = 0.399$. From the table of critical prices r at a significant level of 5% with 40 respondents obtained Because $(0.399 > 0.312)$ it can be concluded that there is the relationship between PAK learning outcomes and the Christian attitudes of class XI students of Etis Landia Medan Private High School, 2020/2021. Then proceed with the "t" test obtained $t_{count} = 2.69$ consulted with the t distribution table at the significant level and $\alpha = 0.05$ obtained because $(2.69 > 1.68)$) then the hypothesis saying that there is a significant relationship between PAK learning outcomes and Christian attitudes of class XI students of Etis Landia Medan Private High School, T.A. 2020/2021 can be accepted.

Keywords: Learning Outcomes, Religious Education, and Christian Attitudes

ASBTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara hasil belajar pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan Sikap Kristiani siswa Kelas XI SMA Swasta Etis Landia Medan T.A 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dan populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMA Swasta Etis Landia Medan T.A 2020/2021 yang beragama Kristen sebanyak 40 orang, Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket berjumlah 20 item dengan 4 options (a,b,c,d,) yang ang terlebih dahulu di uji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji persyaratan analisis uji normalitas data hasil belajar diperoleh $X^2 h = 16,95$ dan $X^2 t = 55,75$. Data Sikap Kristiani Siswa kelas XI SMA Swasta Etis Landia Medan 2020/2021 diperoleh $X^2 h = 16,95$ dan $X^2 t = 55,75$ karena pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (DK) =40 maka dapat dinyatakan bahwa data kedua variable berdistribusi normal. Uji

linearitas diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu Y atau X yaitu : $Y = 74,79 + 0,07 X$ adalah Linear. Berdasarkan uji Kecenderungan hasil belajar PAK siswakelas XI SMA Swasta Etis Landia Medan T.A.2020/2021 kategori baik (35%) baik sekali (37,5%) dan sikap kristiani siswa kelas XI SMA Swasta Etis Landia Medan T.A 2020/2021 baik sekali (37,5%). Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi di peroleh $r_{hitung} = 0,399$. Dari tabel harga kritik r pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden 40 orang di peroleh Karena $(0,399 > 0,312)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara hasil belajar PAK dengan sikap kristiani siswa kelas XI SMA Swasta Etis Landia Meda T.A 2020/2021. Kemudian dilanjutkan dengan uji “t” di peroleh $t_{hitung} = 2,69$ dikonsultasikan dengan tabel distribusi t pada taraf signifikan dan $\alpha = 0,05$ diperoleh , karena

) maka hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar PAK dengan sikap kristiani siswa kelas XI SMA Swasta Etis Landia Medan T.A 2020/2021 dapat diterima kebenarannya.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama, dan Sikap Kristiani

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama dalam kehidupan manusia sangat penting karena berhubungan dengan kehidupan rohani dengan keyakinannya kepada Tuhan. Oleh karena itu para pelayan Allah baik di Gereja maupun di dunia pendidikan dipanggil dan diserahkan Tuhan untuk mengajar dan mendidik orang-orang dalam agama Kristen. Adapun tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Kristendi Sekolah supaya siswa mampu menyerap konsep yang sesuai dengan tuntutan Firman Allah serta dapat melaksanakannya. Firman Allah harus diajarkan kepada siswa agar kerohanian mereka bertumbuh dalam iman seperti dalam Amsal 22 : 6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”.

Mata pelajaran Agama Kristen berbeda dari pelajaran lainnya karena pendidikan Agama Kristen yang diajarkan kepada siswa merupakan salah satu sarana untuk mengubah sikap kristiani siswa, sehingga akan tercipta siswa yang memiliki moralitas yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan Agama Kristen bukanlah hal sesuatu yang baru timbul dalam abad ini, melainkan sudah ada sejak dulu. Isi kepercayaan agama Kristen adalah Firman Tuhan yang terdapat dalam Alkitab, Sebab Alkitab merupakan kesaksian tentang Allah yang bertindak di dunia diantara manusia serta jawaban manusia terhadap tindakan-tindakannya, oleh karena itu sangat penting dan berguna apabila sering dibaca. Di sekolah belajar pendidikan Agama Kriste juga dapat menanamkan dalam batin siswa bahwa nilai-nilai hidup sejati hanya terdapat dalam Alkitab yang merupakan intisari belajar pendidikan Agama Kristen. Jadi dalam kehidupan siswa sangat diperlukan hubungan dan kedudukan

Alkitab sebagai cermin untuk bersikap Kristiani yang dituntut Firman Allah. Tetapi sangat disarankan masih ada yang kurang mempelajari tentang isi Alkitab seperti yang di katakan: Sitompul. (2003:1) bahwa : “Membaca Alkitab makin kurang di laksanakan bahwa sebagian orang tidak lagi tertarik membaca Alkitab, karena mereka tidak ada yang perlu di pelajari dari situ mereka berpendapat bahwa Alkitab membuang waktu, lebih baik membaca surat kabar untuk mengetahui berita dunia, majalah, dan lain sebagainya.” Hal ini merupakan masalah umum bagi kita pada masa kini pengetahuan kita terbatas dan terpisah. Kita dapat mampu menghubungkan masalah dunia dengan Firman Allah. Firman Allah itu merupakan arti kehidupan yang dapat mengutamakan iman manusia, menanamkan pikiran dalam menjawab dan mengatasi masalah hidup, menghibur hati orang-orang menderita putus asa, serta mengutamakan hidup kita supaya berkembang dalam kerajaan Allah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di ketahui bahwa adanya usaha, upaya siswa rajin membaca Alkitab. Belajar pendidikan Agama Kristen di harapkan adanya hubungan dan mampu memberikan informasi, menerangkan Firman Tuhan dengan menghubungkan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan sikap yang bersifat positif. Penulis juga menyadari pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Kristen di sekolah, untuk meningkatkan potensi Spritual dan membentuksikap peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan mulia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya

interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang dihasilkan dari belajar. Ada beberapa hal perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang dihasilkan bukan dari belajar, seperti yang terjadi pada anak yang berumur 6 bulan yang awalnya dapat berdiri. Perubahan itu terjadi karena adanya kematangan fisik pada si anak. Sebagian besar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar yang di sadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku, media elektronik, belajar di rumah atau di sekolah, di lingkungan masyarakat atau lingkungan kerja.

Menurut Slameto (2003:2), "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya". Lebih lanjut Winkel (1989:36) juga mengatakan bahwa: "belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikologis yang berlangsung dengan interaksi aktif dengan lingkungannya, keterampilan dan tingkah laku".

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar tersebut, apakah itu mengarah pada hal yang baik ataupun tidak baik, di rencanakan atau tidak. Hal lain yang juga terkait dalam belajar adalah pengalaman-pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau dengan lingkungannya.

Menurut Purwanto (2004:85), "Belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik atau lebih buruk. Perubahan-perubahan itu terjadi melalui latihan dan pengalaman dan bersifat relatif menetap.

Dari uraian di atas, dapat di ketahui bahwa belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya, baik itu yang berdampak positif maupun negatif yang dapat diperoleh dari pengalaman dan perubahan tersebut bersifat menetap.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ali dan Deli (1997:256), "Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha,

pendapatan, panen dan sebagainya". Berdasarkan kutipan di atas dapat di jelaskan bahwa hasil adalah suatu wujud nyata yang di peroleh seseorang yang melakukan suatu pekerjaan atau usaha maupun yang di peroleh seseorang yang melakukan suatu pekerjaan. Hasil belajar tidak sama dengan prestasi. Didalam prestasi, hasil belajar menampakkan diri dari hasil belajar tersebut di tuangkan dalam bentuk skor/nilai (1-10,10-100). Selama proses tidak dapat diwujudkan dalam suatu bentuk perilaku, sulitlah diperoleh kepastian tentang apa yang telah di pelajari.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh jenis dan jenjang pendidikan sehingga tanpa proses belajar sesungguhnya tidak ada pernah ada pendidikan. Dengan demikian belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sehingga tindakan belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri.

Belajar sebagai bentuk kegiatan, bertujuan untuk memperoleh suatu hasil yang dapat memberikan suatu perubahan dalam diri seseorang. Sukmadinata (1980:23), mengatakan bahwa: "Hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik, dan sebaliknya Proses belajar yang baik akan diperoleh akan memberi hasil yang baik pula".

Dari kutipan dan uraian diatas dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa, jika seorang siswa ingin memperoleh hasil belajar yang baik maka harus melalui proses belajar yang baik pula. Tetapi dalam kenyataan sekarang ini sering kali terjadi suatu masalah, karena yang diutamakan hasil maka proses belajar kurang diperhatikan, demikian juga sebaliknya karena yang diutamakan proses maka hasil akan diabaikan. Dan juga sering terjadi kekeliruan, ketika hasil dinyatakan dengan angka yang baik, belum tentu juga sikap dan kepribadian sesuai angka yang diperoleh, tetapi malah bisa sebaliknya juga.

Hasil belajar bukan saja berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan perencanaan, dan dalam bersikap/perilaku. Maka dengan demikian aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar akan mendapat penilaian yang baik pula.

Dari keseluruhan uraian di atas dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah merupakan suatu wujud nyata dari proses

belajar yang dilakukan para siswa, seperti keberhasilan dalam menyelesaikan studi dengan memperoleh nilai yang tinggi.

Menurut sudjana,(2002:65) Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar, hal ini berarti optimalnya hasil belajar tergantung pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan sikap/perilaku, dalam pengertian luas mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar selalu identik dengan nilai atau skor yang diterima oleh siswa dari setiap bentuk kegiatan atau pemahaman terhadap suatu bentuk ilmu pengetahuan maupun keterampilan dalam tahapan belajar, sehingga belajar yang diperoleh akan menggambarkan prestasi secara umum merupakan wujud yang menggambarkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan Sla,meto (2003;57) mengatakan “faktor-faktor yang dapat menentukan dan mempengaruhi pencapaian belajar yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Menurut Cyclox-Share dalam <http://ox-share.blogspot.com> setiap individu memiliki potensi diri, dan setiap potensi antara satu individu dengan individu yang lain berbeda. Potensi diri tersebut dibedakan menjadi dua, yakni potensi fisik dan potensi psikis. Potensi fisik menyangkut dengan keadaan dan kesehatan tubuh. Sedangkan potensi psikis berhubungan dengan IQ (Intelligence Quotient), EQ (Emotional Quotient), SQ (Spritual Quotient), AQ (Addversity Quotient), CQ (Creativity Quotient), dan ESQ (Emotional Spritual Quotient yang merupakan gabungan dari EQ dengan SQ).

1) Inteligensi question (IQ)

IQ adalah singkatan dari inteligensi Quotient, menurut Purwanto (1986; 33) “Kesanggupan untuk menyesuaikan diri pada kebutuhan baru dengan alat-alat berpikir sesuai dengan

tujuan”.IQ berkaitan erat dengan kepintaran otak seseorang dalam menyerap secara cepat dan tentang isi materi pelajaran yang diterimanya.

2) EQ (Emotional question)

EQ yaitu daya semangat, kegigihan dan tingkat perjuangan yang luar biasa. Menurut Poerwadarminta (1976:847) bahwa: “kesadaran adalah keadaan tahu mengerti dan merasakan”. Orang harus memaksimalkan pemberdayaan potensi pemberian Tuhan untuk meraih prestasi belajar yang baik.Dalam tiap jerih payah ada keuntungan, tetapi kata-kata belaka mendatangkan kekurangan saja. Mahkota orang bijak adalah kepintarannya, tajuk yang tebal adalah “kebodohnya” (Amsal14:23-24). Hidup adalah perjuangan, juga dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal/tinggi.

3) SQ (Spiritual question)

SQ yaitu keimanan kepada Tuhan sekaligus keberserahan seseorang kepada Tuhan. Firman Tuhan berkata : “Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka ia akan meluruskan jalanmu” (Amsal 3:5-6).

4) AQ (Adversity question)

AQ yaitu daya tahan perjalanan hidup berisi kesempatan atau peluang. Oleh karena itu butuhkan daya tahan diri untuk terus menerus berusaha hingga kegagalan itu berganti dengan kesuksesan dalam prestasi hasil belajar.

Menurut William charek trow (1989:110) berkata: “sikap adalah kesediaan mental individu yang mempengaruhi, mewarnai bahkan menentukan kegiatan individu yang bersangkutan dalam memberikan respon terhadap objek atau situasi yang mempunyai arti baginya. Kesediaan ini mungkin dinyatakan dalam kegiatan (perbuatan atau perkataan) atau merupakan kekuatan batin yang kadang-kadang tersalurkan”.

Kunci hidup sukses “buanglah kata „tidak“ mendahului kata „mungkin“, artinya jangan berkata „tidak mungkin, tetapi berkatalah „mungkin“ berusaha, berhasil””. Didalam Firman Tuhan, perggunakan dan lestarikanlah daya tahan diri itu untuk maju.

5) CQ (Creativity Quotient)

Creativity adalah potensi seseorang untuk memunculkan suatu yang merupakan penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi serta semua bidang lainnya.

6) ESQ (Emotional Spritual Quotient)

ESQ merupakan gabungan dari EQ dengan SQ yang berupa penggabungan antara pengendalian kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi:

1) Faktor Ekonomi Keluarga

Tiap keluarga berbeda tingkat kehidupannya, ada yang kaya ada yang menengah dan ada pula yang miskin. Faktor ekonomi ini dapat saja mempengaruhi prestasi siswa/i.

2) Faktor Bersumber Dari Sekolah

Yang paling berperan mempengaruhi kemajuan belajar pendidikan agama Kristen dalam membina para siswa/i adalah kepribadian guru agama Kristen. Keseluruhan ajaran agama Kristen dalam membina para siswa/i agar menjadi murid Yesus yang setia dan aktif menjadi tugas gereja, melalui berbagai pendekatan dan metode belajar yang diterapkan, akan turun memainkan peranan dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa/i nya secara maksimal.

3) Faktor Teman Sekelas

Teman sekelas yang seiman kepada Yesus Kristus juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa/i. Oleh sebab itu berhati-hatilah mencari teman. "Akal budi adalah sumber kehidupan bagi mempuinya, tetapi siksaan bagi orang bodoh ialah kebodohnya" (Amsal 16:22). Berdasarkan ayat ini, siswa/i agar mencari teman yang peduli kepada kepintaran dan kemajuan studinya. Orang yang tidak suka belajar sama dengan orang bebal. "jauhilah orang bebal, karena pengetahuan tidak kau dapati dari bibirnya" (Amsal 14:7). "Anak yang bebal menyakiti hati ayahnya, dan menyedihkan hati ibunya" (Amsal 17; 25). Berdasarkan isi Firman Tuhan itu, siswa/i harus mencari teman sekelas yang suka belajar, dan itulah yang bisa membuatnya meraih kemajuan studi yang diharapkan orang tuanya dari padanya.

4. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen disekolah mempunyai pemahaman yang sama dalam rumusannya, yakni: Pendidikan agama kristen adalah proses pendidikan, dalam arti suatu usaha yang dilakukan secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan nilai-nilai kristiani yang bersumber dari Alkitab (DEPAG RI, 1994:1). Oleh Homrighausen (1995:17), Pengertian pendidikan Agama Kristen (PAK) disusunnya dalam rumusan berikut: arti dari PAK bahwa dengan menerima pendidikan itu, semua pelajar, memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri, oleh dan dalam Dia mereka terhisab pula kedalam persekutuan jemaat-Nya di segala waktu dan tempat.

Dari rumusan diatas kita dapat melihat arti sekaligus tujuan pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen itu disekolah khususnya, yakni membina kerohanian siswa/i agar mereka bertumbuh dan dewasa dalam kasih kepada Tuhan dan sesama manusia serta peduli akan kebaikan lingkungan hidupnya maupun tata krama bermasyarakat.

Proses belajar mengajar bidang pendidikan Agama Kristen juga bertujuan untuk mencegah siswa/i melahirkan sikap kenakalan remaja sekaligus supaya mereka melahirkan kebaikan remaja yakni remaja yang menampakkan imannya dalam perilaku sehari-hari. Masing-masing siswa/i memiliki iman yang hidup yakni iman yang sesuai dengan perilakunya. (Yak 2:17).

a. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Yakni membina kerohanian Kristiani siswa/i agar mereka masing-masing bertumbuh dan dewasa dalam kasih kepada Tuhan dan sesama manusia serta peduli akan kebaikan dan kelestarian lingkungan sekitarnya maupun tata krama berikut kebudayaan yang berlaku di tengah-tengah masyarakatnya. Secara khusus Homrighausen (1995:5) memberikan pemikirannya tentang tujuan itu antara lain:

- 1) Supaya ia mengenal ajara-ajaran hak asasi dari ajaran Yesus Kristus. Supaya ia bekerjasama dengan Allah untuk mendatangkan kerajaan-Nya sambil membaktikan diri kepada penguasaNya.
- 2) Supaya ia mengambil bagian secara aktif dalam jemaat setempat.

- 3) Supaya ia menumbuhkan keyakinan akan persekutuan rohani dengan semua orang percaya.
- 4) Supaya ia mengambil bagian dalam kebaktian suci, baik dalam rumah tangga maupun dalam gereja.
- 5) Supaya ia hidup sebagai orang Kristen yang dalam segala-galanya bertanggung jawab kepada Tuhannya.

Pendapat lain yang merumuskan tujuan pendidikan Agama Kristen itu menurut Wirjono (1984; 32), adalah segala kegiatan yang berusaha atau bertujuan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan anak didik maupun dewasa kepada ketaatan dan pengabdian kepada Allah dan Firmannya sesuai dengan pengajaran kristen berdasarkan Alkitab, Ketaatan dan pengabdian dinyatakan dalam hidup sehari-hari dalam keluarga, gereja maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Kristen di sekolah, tujuannya telah dirumuskan pula dalam kurikulum SMA oleh Departemen pendidikan dan kebudayaan (2008:3) yang berbunyi:

Tujuan pendidikan Agama Kristen adalah agar siswa mengenal kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus, sehingga pimpinan Roh Kudus, ia datang kedalam persekutuan hidup dengan Tuhan. Hal ini dinyatakan dalam kasihnya kepada Allah dan sesama manusia, yang di hayati dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kata-kata maupun dengan perbuatan selaku dengan anggota Tubuh Kristus yang hidup.

Selain itu Pendidikan Agama Kristen juga bertujuan untuk membatu tercapainya tujuan pendidikan Nasional sehingga menjadi Warga Negara yang baik dan bertanggung jawab, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik serta berusaha mengejar kebenaran.

Boehlke (2005:413), Berkata: tujuan PAK adalah pemupukan akal orang-orang percaya dan anak mereka dengan Firman Allah di bawah pimpinan Roh kudus melalui semua pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang berkesinambungan yang semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya.

Berdasarkan kutipan di atas maka tujuan Pendidikan Agama Kristen antara lain:

1. Supaya siswa di per kaya dengan pengetahuan tentang Firman Allah yang mengungkapkan kebenaran Allah, Kehendak-Nya dan segala Perbuatan-Nya untuk dunia dan segala isinya dan serta bagaimana sikap setiap mengikut-Nya dalam hubungan kepada Tuhan dan sesama manusia, sesama makhluk dan alam ciptaan-Nya.
2. Supaya siswa/i mampu hidup sebagai warga gereja dan warga Negara yang baik dan bertanggung jawab serta setia.
3. Supaya siswa berperan juga memberitakan kebenaran isi Firman Allah yang sudah diterima dari guru agamanya kepada sesama dimanapun dia berada setiap saat.
4. Supaya oleh Firman Tuhan yang sudah mengisi hidupnya dia akan hidup oleh pembaharuan budinya, artinya dia akan menjalankan kehendak Tuhan oleh budi dan perilakunya.
5. Supaya tiap siswa memiliki aspek kognitif, afektif, psikomotor dari isi pendidikan Agama Kristen yang telah dipelajarinya dari guru agamanya disekolah.
6. Supaya selalu dan terus menerus imannya di perbaharui oleh Firman Tuhan yang di sampaikan kepadanya oleh guru agama kristen.

Guru agama Kristen adalah hamba/alat Allah untuk memandu kehidupan tiap siswa/inya agar mereka masing-masing berjalan menuju rumah abadi di sorga kelak (bd Mark 13;13).

b. Pendidikan Agama Kristen di sekolah

Di negara kita indonesia, pemberitaan Firman Tuhan (bd Matis 28;19-20) telah pula mendapat tempat disekolah, selain dirumah ibadah. Pesan Tuhan Yesus kepada murid-muridNya dulu untuk pergi saksi-Nya keseluruh dunia (Mark 16;15), Kini sudah di laksanakan oleh guru agama Kristen di sekolah. Sekolah para siswa/i kini telah menjadi ibarat ladang menaburkan benih yakni firman Tuhan.

Peserta didik mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah menengah pertama, dan Sekolah Menengah Atas/kejuruan serta para mahasiswa/i menerima pelajaran Agama Kristen. Baik di sekolah Umum, sekolah asuhan gereja, agama kristen itu di langsunkan dengan baik bagi

murid-murid. Bahkan kegiatan agama lainnya seperti : perayaan Natal, selalu dilaksanakan. Kini lembaga pendidikan telah berperan sebagai mitra kerja lembaga organisasi kemasyarakatan yakni gereja untuk menyampaikan berita keselamatan.

Tujuan pendidikan agama Kristen disekolah adalah agar siswa dapat mengenal kasih Allah yang nyata dalam dirinya dan dengan dibimbing oleh Roh kudus. Selain itu Pendidikan agama Kristen juga bertujuan untuk membuat tercapainya tujuan pendidikan Nasional sehingga siswa/i menjadi orang yang bertanggung jawab dan warga Negara yang baik dan berusaha untuk mengajarkan kebenaran.

Berdasarkan tujuan pendidikan agama Kristen diatas, maka dapatlah di simpulkan bahwa sasaran yang harus dicapai dalam pendidikan agama Kristen bukanlah difokuskan dalam intelektual semata melainkan lebih mengutamakan perubahan sifat dan watak yang baik dalam menerima Kristus sebagai juruslamat pribadinya sendiri.

c. Guru Agama Kristen

Untuk tiap satuan pendidikan (jenjang pendidikan), pengetahuan agama kristen telah di susun sedemikian rupa dalam buku pegangan berdasarkan kurikulumnya. Syarat-syarat yang harus di penuhi oleh calon guru agama Kristen, Menurut Homrighausen dan Enklaar (2005 ; 165-166) berkata :

Seorang guru harus mempunyai pengalaman rohani. Perlu ia sendiri mengenal tuhan yesus. Batinya harus di jamah dan diterangi oleh roh kudus. Inilah syarat yang terutama ; janganlah ia di mainkan.

Seorang guru harus mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan injil kepada sesama manusia. Harus ada dorongan yang kuat untuk mengantar orang lain kepada Yesus Kristus.

Seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang isi iman Kristen. Ia harus mengenal Alkitab dengan baik. Untuk itu ia sendiri perlu di didik dan dilatih sebelum ia mengajar orang lain.

Seorang guru harus mempunyai pengetahuan bagaimana iman bertumbuh dalam batin manusia dan bagaimana iman itu berkembang dalam seluruh hidup orang

percaya. Ini berarti sikap guru banyak sedikit, harus mempelajari ilmu jiwa yang berhubungan dengan soal agama.

Seorang guru harus menunjukkan kesetiaan yang sungguh kepada gerejanya. Ia harus rajin mengambil bagian dalam kebaktian dan pekerjaan gereja umumnya, dan jangan hanya menaruh minat terhadap tugasnya sendiri saja.

Dan akhirnya, seorang guru harus mempunyai pribadi yang jujur dan tinggi mutunya. Maka persyaratan guru agama Kristen pada masa kini, yaitu:

- a. Guru agama Kristen haruslah seorang pengikut Yesus yang setia, tahan uji dan bertekun dalam tujuan hidupnya yakni kehidupan yang abadi
- b. Dalam kondisi hidup yang demikian, ia harus lulusan dari perguruan tinggi program studi pendidikan agama kristen, memiliki gelar akademik Sarjana pendidikan. Ia rajin membekali dirinya melalui studi mandiri dalam banyak ilmu pengetahuan umum dan teknologi Kristen serta isi Alkitab.
- c. Ia sadar bahwa tugas panggilan yakni untuk membawa tiap siswa/i asuhannya Yesus, kedalam hidup yang kekal, kedalam tingkah laku kristiani, yang suka memberitakan Firman Tuhan kepadasamanya.
- d. Ia bersedia dan aktif menjadi hamba Tuhan di gereja dan aktif melakukan tugas-tugas gereja yakni melayani gereja .
- e. Ia menjadi pola panutan bagi siswa/i dalam iman dan perbuatan juga di tengah-tengah masyarakat Kristen dan umum. Dia hidup di dalam doa dan juga sesamanya dan gerejanya juga
- f. Guru agama Kristen boleh saja dari kaum laki-laki atau perempuan dan merasa terpanggil untuk tugas mulia itu.
- g. Adanya peran roh kudus, dengan membuka diri Roh Kudus berkenan hadir kedalam hadup orang percaya.

Pendidikan Agama kristen tidak hanya diberikan oleh gereja dilingkungan sendiri melalui penyelenggaraan kebaktian minggu umum maupun kategorial, juga melalui katekisasi sidi dan sekolah minggu, tetapi juga di sekolah-sekolah negeri dan swasta. Guru

agama Kristen di sekolah menjadi doktrin kristiani yang Alkitabiah untuk di konsumsi oleh batin dan para muridnya. Iaharus menempatkan mana ajaran yang benar dan yang merupakan hukum kristen. Ia beralas diatas ajaran Kristen yang Alkitabiah.

5. Materi Pendidikan Agama Kristen Yang berkaitan dengan pembentukan sikap kristiani .

Menurut Dien Sumiyatiningsih dan Stepanus (2017;79) dalam buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, beberapa materi pendidikan agama Kristen yang berkaitan dengan pembedukan sikap kristiani sebagai berikut:

a. Gaya Hidup Modern

1) Pengertian Gaya Hidup Modern

Gaya hidup modern adalah sebagai pola hidup dan tingkah laku manusia yang terbaru dalam suatu masyarakat yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan dalam segala aspek kehidupan manusia. Gaya hidup modern berarti tidak ketinggalan zaman.

Perkembangan dan pertumbuhan kemajuan kebudayaan manusia pada masa kini turut mempengaruhi penampilan diri, sikap dan tingkah laku nyata, tata busana, menjalankan komunikasi serta transportasi orang tertentu tiap hari ditengah-tengah masyarakat.

Gaya hidup, oleh Tim Redaksi PAK-PGI (2007:69) dikatakan yakni cara seseorang menampilkan dirinya didalam interaksi sosial, melakukan komunikasi, transportasi dan menggunakan alat-alat komunikasi terkini, dan lain-lain ditengah-tengah masyarakat..

Kata “modern” oleh Yandianto (2001:367) diartikan: “Terbaru, sikap dan cara berpikir serta bertindak sesuai dengan tuntutan zaman”. Dari arti “Gaya Hidup Modern” kini dapat disusun arti “gaya hidup modern” yakni seseorang atau sekelompok orang yang mempergunakan hasil kebudayaan terbaru dalam bekerja, beraktivitas, interaksi sosial sehari-hari.

2). Jenis-jenis Teknologi Sebagai Gaya Hidup Modern.

Dari paparan Tim redaksi PAK-PGI (2007:70-72) kita memetik beberapa point gaya hidup modern yang umum berlaku dalam kehidupan siswa/i dalam arti luas:

- a) *Digital* (digital lifestyle) adalah istilah yang seringkali digunakan untuk menggambarkan gaya hidup modern yang sarat dengan teknologi informasi. Teknologi informasi sangat berperan untuk mengefisienkan segala sesuatu yang kita lakukan, baik di masa kini maupun masa depan, dengan satu tujuan yaitu mencapai efisiensi dan produktivitas maksimum. Tentu tidak dapat dibantah lagi, bahwa teknologi informasi memang berperan besar dalam meningkatkan efisiensi dalam kehidupan.
- b) *Komputer*. Komputer adalah merupakan peralatan utama dalam teknologi informasi. Alat ini berfungsi untuk mengubah data menjadi informasi yang diperlukan.
- c) *Handphone* (HP), mungkin benda itu sudah tidak asing lagi di telinga kita. Benda elektronik ini menjadi kebutuhan bagi semua orang tak terkecuali bagi remaja.

Bahwa gaya hidup anak remaja kini sangat berbeda dengan gaya hidup anak remaja dulu. Kalau dulu, anak remajanya tidak mengenal yang namanya Komputer, HP (Hand Phond), fashion, atau berbagai macam model pakaian, rambut, maupun sepatu. Kini justru sebaliknya. Anak remaja masa kini menjadi gaya hidup mereka tiap harinya. hidup manusia jaman kini dibentuk oleh pabrik-pabrik imajinasi seperti fashion, komputer, HP, dll. Bukan oleh nilai-nilai moral yang beberapa macam lalu mendapat tempat istimewa dalam kehidupan manusia. Yang mana hal tersebut dapat kita temukan dalam gaya hidup remaja masa kini. Terjadinya perubahan gaya hidup tak terlepas dari perubahan budaya, pola pikir yang dianut oleh masyarakat.

b. Pandangan Iman Kristen Terhadap Gaya Hidup Modern

Semua ajaran Kristen yang telah kita terima itu haruslah dipergunakan sebagai kekuatan Allah untuk mengendalikan diri kita menghadapi gaya hidup modern yang menyimpang (bd Amsal 25:28).

Setiap orang Kristen wajib memberikan pandangannya terhadap gaya hidup modern berdasarkan firman Tuhan yang telah dimilikinya selama ini. Memberdayakan firman Tuhan dalam mewarnai hidup dengan gaya hidup modern yang tidak menyimpang dari kebenaran kehidupan kristiani adalah arti dari pandangan iman Kristen terhadap gaya hidup

modern. Setiap siswa/i Kristen juga harus mampu memberikan respon kristiani terhadap gaya hidup modern ini.

Ciri-ciri gaya hidup modern antara lain:

a) Materialisme

Materialisme adalah paham bahwa sumber kebahagiaan hidup berada dalam kepemilikan akan harta benda (material) dan bukan hal-hal yang rohani (Firman Tuhan). Allah adalah sumber kebahagiaan bagi tiap umat manusia di manapun dia berada ditengah-tengah dunia ini selama hidupnya (1Raja-raja 21:1-29, lukas 12:13-20).

b) Hedonisme

Kata hedone berasal dari bahasa Yunani artinya kenikmatan, perasaan senang, perasaan puas, (Mangunhardjana.; 1997:90). Tim redaksi PAK-PGI (1997:90) berkata hedonisme adalah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Hal ini dinampakkan melalui kegiatan pelisiran, pesta-pesta, bersenang-senang, mencari kesenangan.

Contohnya, pada saat lulusan siswa/i dengan sengaja mencoret-coret bajunya dengan warna-warni, tanpa merasa bahwa itu merugikan dirinya yang kehilangan pakaian.

c) Individualisme

Menurut Mangunhardjana (1997:107), istilah individualistis, berasal dari kata bahasa Latin "individu" yang berarti "perorangan, pribadi", pribadi perorangan". Jadi individualisme adalah gaya hidup yang mengutamakan kepentingan perseorangan atau pribadi sendiri.

Sikap siswa/i Kristen terhadap gaya hidup sedemikian harus ikut Firman Tuhan yang mengatakan: "Bertolong-tolongan kamu menanggung bebanmu. Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus" (Galatia 6:2).

d) Konsumerisme

Gaya hidup konsumerisme adalah gaya hidup yang suka menghabiskan waktu dan uang untuk berbelanja secara berlebihan misalnya berfoya-foya baik busana, alat-alat kosmetik, perhiasan tubuh dan makanan.

Siswa umat Kristen tidak boleh konsumeristis akan tetapi bersifat tepat dan benar dalam

menentukan apa-apa saja yang dapat dikonsumsi (dimiliki, dibeli) karena itu paling perlu dan antara yang perlu pada saat itu. Jangan hidup royal tanpa batas dan arah yang baik dan benar (bd 2Petrus 2:12).

c. Citra Pelajar Kristen

Kata "Citra" berasal dari bahasa sansekerta, yang artinya gambar, lukisan, sifat-sifat yang baik (Notosudirjo; 1990-84). Sementara Yandianto (2001:69) mengatakan bahwa kata citra artinya : rupa, gambar, gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi. Dari arti yang di kemukakan oleh dua orang penulis tersebut, maka kata "citra bermakna kiasan yakni gambaran tentang kepribadian/sifat-sifat yang baik yang dinampakkan seseorang melalui perilakunya/perbuatannya. Citra pelajar Kristen berarti penampilan diri, sifat/perilaku tiap pelajar Kristen sehari-hari dimanapun dia berada.

Citra Pelajar Kristen itu antara lain :

a. Hidup Bersaksi

Dalam 1 korintus 9:6 dikatakan : "Jika aku memberitakan injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri. Memberitakan injil sama artinya dengan bersaksi, memberitakan kesaksian pribadi tentang kabar keselamatan yang telah Yesus kerjakan bagi umat manusia melalui kematian-Nya di kayu salib Golgatha.

Hal ini bisa dilakukan disekolah, dirumah, dalam persekutuan, sesama pelajar atau remaja Kristen Hidup bersaksi itu dapat pula berjalan melalui perilaku sehari-hari terhadap sesama manusia.

1) Sebagai garam dunia (Matius 5:13-16)

Sebagai garam dunia ini adalah kiasan dalam keberartian hidup kita bagi orang lain, kebergunaan hidup kita bagi sesama, sejauh mana hidup kita bermanfaat bagi orang lain untuk mendatangkan kebaikan dan keselamatan hidup sesama manusia. Oleh Bruce (1996:23), sebagai garam dunia menyatakan melalui interaksi sosial sehari-hari, setiap orang di harapkan memberi pengaruh yang baik dan benar serta tepat kepada sesama ibarat garam terhadap sesuatu yang digarami.

2) Sebagai Surat Kristus (2Konkritus 3:3)

Sebagai surat Kristus adalah gambaran hidup kita yang dapat ditiru menjadi contoh, teladan bagi sesama manusia melalui perilaku kita sehari-hari.

3) Sebagai Teman Sekerja Allah

Tiap-tiap orang percaya, termasuk siswa/i Kristen mendapat tugas panggilan untuk memberitakan injil kepada sesama manusia melalui kata-kata dan perbuatannya dalam rangka membangun kerajaan Allah. "Hal ini sebenarnya adalah pekerjaan Allah di tengah-tengah dunia ini, namun Allah mengikut sertakan manusia pilihannya, umat kepunyaanNya mengerjakan tugas mulia itu di dunia ini." (Brill, 1998:80-810).

4) Sebagai Terang Dunia

Terang dunia Itulah keberaaan kita sebagai orang percaya yang adalah terang di tengah kegelapan dunia ini. Orang lain akan melihat kita dengan jelas. Alkitab menyatakan, "Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang, karena terang hanya berbuahakan kebaikan dan keadilan dan kebenaran," (Efesus 5:8-9). Menjadi terang berarti hidup kita menjadi kesaksian bagi orang lain. Kesaksian hidup kita berbicara lebih tajam dari perkataan kita. Kesaksian hidup kita lebih penting dari pada khotbah yang kita sampaikan. Bila di dalam kita ada Kristus, tanpa harus digembar-gemborkan, orang lain akan tahu dari perbuatan kita.

Abineno (1997:148-149) di simpulkan bahwa: setiap orang yang telah menerima Firman Tuhan sebagai pelita dan terang bagi hidupnya, berkewajiban pula untuk memberitakannya kepada orang lain sehingga pertumbuhan jumlah pengikut Yesus bertambah. Siswa/i Kristen dengan kata dan perbuatannya selalu menyatakan kebenaran seturut dengan Firman Tuhan dalam hubungannya dengan sesama manusia.

b. Hidup Sederhana

Tim redaksi PAK-PGI (2007:90) memberi batasan tentang hidup sederhana: "Hidup sederhana berarti hidup dengan seadanya, secukupnya, tidak berlebih-lebihan". Hidup sederhana dapat pula diartikan dengan hidup secukupnya, tidak berlebihan, mampu memilih mana yang penting untuk dibeli atau

dikonsumsi. "Asal ada makanan dan pakaian cukuplah" (Timotius 6:8).

Siswa Kristen harus mampu hidup menurut tingkat kemampuan ekonomi orang tuanya, hidup sesuai dengan kondisi kemasyarakatannya misalnya di sekolah.

c. Bermurah Hati Memberi (sedekah)

Bermurah hati memberi dapat berarti kesediaan seseorang untuk menolong sesama dalam aspek tertentu sehingga orang itu terlepas dari penderitaan dan atau tidak berpunya. Hal ini sesuai dengan isi Firman Tuhan dalam Amsal 14:21 dan Galatia 6:2 yakni hidup menolong sesama yang mendrita.

6. Sikap Kristiani

Sikap dapat di artikan sebagai kesediaan bereaksi individu terhadap sesuatu hal. Sikap berkaitan dengan motif dan mendasari tingkah laku seseorang. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi berupa kecenderungan (predisposisi) tingkah laku. Sikap merupakan pendirian segala sesuatu hal yang nyata pada perilaku, karena sikap tidak dapat dilihat melainkan bersifat tertutup.

a. Pengertian Sikap Kristiani

Arti dari "Kristen" yaitu pengikut Kristus dan sebutan ini muncul pertama kali di Anthiokhia. Pada masa itu perkataan Kristus adalah sebuah ejekan dari golongan yang bukan percaya kepada Kristus. Didalam kitab Kisah para rasul 11:26: "Mereka tinggal bersama dengan jemaat itu satu tahun lamanya sambil mengajar banyak orang. Di Anthiokhialah Murid-murid kristus untuk pertama kalinya disebut Kristen".

Kristiani di bentuk dari kata Kristen sebagai istilah yang menyatakan keadaan. Misalnya, sejumlah orang dikatakan sebagai umat Kristiani, maka hal berarti mereka itu menganut agama Kristen dan menjalankan ajara-ajaran dalam agama Kristen. Jika terhadap kata "sikap." ditambahkan kata "Kristiani," tentulah penggabungan kedua kata itu menjadi kata majemuk jadian, akan berarti sebagai sikap yang berlandaskan nilai-nilai hidup sesuai dengan firman Allah dalam Alkitab, sikap yang dilahirkan oleh seseorang berdasarkan pengetahuan agama Kristen yang dipelajarinya.

Siswa telah menerima pembelajaran agama Kristen dari guru agama Kristen di sekolahnya

selama waktu tertentu, juga dengan pokok bahasan yang berbeda. Isi dari pelajaran itu menjadi komponen sikap dalam dirinya, dan akan menjadi daya baginya untuk menentukan sikap. Daya diri itu adalah daya diri kekristenan atau daya diri kristiani. Sikap yang lahir dari daya diri seseorang akan berbeda pula sikap yang terjadi. Jika ia memiliki pengetahuan tentang ekonomi maka sikapnya disebut dengan sikap ekonomis, dan lain sebagainya.

Sikap Kristiani yang diharapkan adalah : Suatu sikap yang berkembang atau bertumbuh didalam Tuhan. Seperti pernyataan Rasul paulus dalam Roma 12:2 yang mengatakan, “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah; apa yang baik yang berkenan kepada Allah yang sempurna”.

Demikian pula isi Firman Tuhan dalam Matius 22:39b “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” ini adalah hukum yang terutama yang diajarkan langsung oleh Tuhan Yesus. Jadi menurut Alkitab, bahwa sikap itu terjadi dalam pikiran dan perbuatan nyata melalui penampilan diri dan kelakuan. Dalam kitab Keluaran 20:12 juga dikatakan : “Hormatilah Ayah dan Ibumu, supaya lanjut usiamu di tanah yang diberikan Tuhan Allah kepadamu”.

Sikap seseorang adalah penampakan normal moral yang bersumber dari Firman Allah yang telah tertanam dalam dirinya. Matius 5:13-16 tentang “Garam dan Terang Dunia” bahwa setiap orang haruslah menghasilkan Sikap Kristiani yang baik sesuai dengan Firman Allah, yakni membuahakan kebaikan, kebenaran, dan keadilan. Perbuatan itu dikategorikan baik apabila perbuatan tersebut diukur seturut dengan kehendak Allah.

Sehubungan dengan hal itu, sesuai buah pikirannya, Suryabrata (2007 : 31-33) yang membuat orang menghasilkan Sikap Kristiani, yakni apabila Firman Allah disampaikan kepadanya oleh tenaga pengajar atau orang tua, orang tersebut tidak hanya sebagai pendengar tetapi sekaligus pelaku Firman (Yakobus 1:23), agar seseorang yang menerima Firman Tuhan harus menampakkan kehendak Tuhan dalam diri pribadinya.

b. Jenis-Jenis Sikap Kristiani Menurut Alkitab

Menurut Alkitab ada beberapa jenis sikap kristiani yaitu :

1) Kasih

Istilah “Kasih” dalam bahasa aslinya dipakai kata “agape” yang berarti kasih tanpa pamrih, tanpa mengharapkan imbalan, balasan. Kasih Allah kepada manusia. Allah mengasihi, menyelamatkan manusia tanpa mengharapkan balasan sedikitpun. Kasih seperti inilah yang diberikan Allah kepada manusia. (Contoh: ketika anda memberikan pertolongan atau apapun namanya maka anda sebagai manusia yang telah menerima kasih Allah secara Cuma-cuma, maka anda pun wajib mengasihi dengan Cuma-Cuma) Oleh sebab itu, manusia yang telah menerima kasih Allah itu mestinya mewujudkan kasih itu kepada sesama manusia dan dunia ini. Nilai kasih yang diberikan oleh Allah kepada manusia bukanlah sebuah opsi, artinya boleh dilakukan atau boleh tidak dilakukan.

Nilai kasih merupakan suatu keharusan yang perlu diwujudkan dalam kehidupan yang nyata, oleh siapa dan dimanapun, tua muda, anak-anak, pekerja maupun pelajar. Inti dari seluruh iman Kristen adalah kasih. Kasih kepada Tuhan maupun kasih kepada sesama (Matius 22:37-40). Dengan mewujudkan kasih, itu berarti kita juga peduli dengan sesama manusia bahkan dengan seluruh isi dunia. Itu sebabnya rasul Paulus menegaskan bahwa inti dari segala sesuatu adalah kasih .tanpa kasih sia-sialah segala sesuatu yang kita lakukan, tanpa kasih sia-sialah apapun yang kita miliki (baca: 1 Korintus 13:1-13).

2) Sukacita

Kata sukacita berulang kali disinggung dalam Alkitab. Bahkan dalam kitab Filipi saja kata ini ditulis lebih kurang 16 kali. Itu artinya sukacita sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam bahasa aslinya kata sukacita diambil dari kata khara. Kata ini tidak mengandung sukacita duniawi, atau sukacita karena berhasil, sukacita ini hanya berdasar pada Allah saja.

Tuhan Yesus menginginkan agar setiap umatnya bersukahati. Itu sebabnya 1 Tesalonika 5:16 mengatakan “bersukacitalah senantiasa”. Sukacita umat Kristen bukan karena ia mempunyai deposit yang berlimpah atau karena ia mempunyai jabatan yang tinggi Sukacita Kristen didasarkan pada janji Tuhan yang akan selalu menyertai dan melindungi umat Nya yang percaya dan setia kepadaNya (Mat 28:20) Karena itu Firman Tuhan berkata :

bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan bersukacitalah! (fil 4:4).

3) Damai Sejahtera

Secara umum damai berarti, aman, tidak ada peperangan, kebencian, perselisihan dll. Dengan demikian semua manusia yang ada dipermukaan bumi ini pasti merindukan kedamaian. Istilah damai sejahtera dalam bahasa Ibrani dipakai kata “Syalom” yang biasanya digunakan untuk menyapa, menanyakan kabar (Kejadian 43:27), ucapan salam perpisahan.

Istilah “*shalom*” bisa juga menyangkut setiap hal yang membawa kebaikan tertinggi bagi manusia. Istilah dalam bahasa Yunani adalah “*eirene*” dalam perikop istilah ini berarti ketenangan hati yang bersumber pada kesadaran bahwa seluruh kehidupan kita berada di tangan Allah.

Tuhan Yesus Kristus telah mengadakan damai sejahtera bagi kita, karena dengan kematianNya Ia telah melenyapkan perseteruan manusia dengan Allah. Itu sebabnya Tuhan Yesus mengatakan “berbahagialah orang yang membawa damai karena mereka akan disebut anak-anak Allah (Mat 5:9). Tuhan Yesus menginginkan supaya umatNya tetap hidup damai dengan semua orang karena itu setiap umatNya wajib menjauhi segala bentuk perselisihan, pertengkaran yang dapat memicu perkelahian dan permusuhan.

4) Kesabaran

Sabar dalam bahasa Indonesia berarti :*Pertama*, tahan menghadapi cobaan seperti tidak lekas marah, tidak lekas putus asa dan tidak lekas patah hati, sabar dengan pengertian seperti ini juga disebut tabah, *kedua* sabar berarti tenang; tidak tergesa-gesa dan tidak terburu-buru. Dalam kamus besar Ilmu Pengetahuan, sabar merupakan istilah agama yang berarti sikap tahan menderita, hati-hati dalam bertindak, tahan uji dalam mengabdikan, mengemban perintah-perintah Allah serta tahan dari godaan dan cobaan duniawi.

Dalam bahasa Yunani “sabar” mengandung 2 pengertian: *pertama*, semangat tak kenal menyerah sampai akhir (dalam penderitaan). *Kedua*, masalah hubungan dengan sesama, contoh, menahan diri untuk tidak memanfaatkan hasrat ingin membalas dendam karena perbuatan orang lain yang menyakitkan, seperti kesabaran Allah supaya kita bertobat (Rm 2:40). Kesabaran Kristus pada Paulus yang

berdosa (1 Tim 1: 16), kesabaran Allah menanti Nuh mempersiapkan bahtera (1Pet3:20).

Betapa mudah kita berkata sabar dan betapa sulit melakukannya. Kesabaran adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh orang Kristen. Rasul Paulus berulang kali mengimbau umat Kristen untuk saling bersabar satu sama lain. Bahkan, kesabaran sebenarnya adalah sebuah tes keorisinilan umat Kristen. Karakter Kristen yang sejati, tanda utama kelahiran baru, terlihat dalam kesabaran yang sejati. Sabar adalah satu bukti yang menunjukkan bahwa seseorang benar-benar pengikut Yesus orang yang Sabar membuat ia tetap bersyukur walau hidup serba sederhana. Sabar membuat ia tidak bersungut-sungut apalagi pesimis dan putus asa. Karena ia percaya akan pengasih dan pertolongan Tuhan Yesus (Mat 11:28)

5) Kemurahan dan Kebaikan

Kemurahan dan kebaikan adalah dua kata yang hampir sama artinya, bahkan dalam bahasa aslinya kemurahan sering juga diartikan kebaikan. Kemurahan dan kebaikan suatu sikap hidup seseorang yang dengan rela hati memberikan pertolongan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Dalam iman Kristen, dasar kemurahan dan kebaikan dipahami sebagai tanggapan manusia terhadap kemurahan dan kebaikan Allah, yang terlebih dahulu mengasihani manusia (Yohanes 3:16). Allah adalah pribadi yang penuh dengan kemurahan dan kebaikan, itu sebabnya hidup kita sebagai umat Kristen tidak lepas dari kemurahan dan kebaikanNya yang tidak henti-hentinya membagikan berkatNya hari lepas hari. Ia yang selalu bermurah hati memenuhi kebutuhan hidup kita menurut kekayaan dan kemuliaannya adalah Kristus Yesus. Karena itu Tuhan Yesus memberikan perintah kepada kita supaya meneladani kemurahan dan kebaikanNya dengan kita selalu berbaik hati kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan kita. Tuhan Yesus Berfirman: demikianlah kehendaknya terangmu bercahaya didepan orang supaya mahluk hidup melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga (Mat 5:16)

6) Kesetiaan

Kesetiaan dalam bahasa aslinya diambil dari kata “*pistis*” Kata ini sangat umum dalam bahasa Yunani sehari-hari yang berarti: “layak untuk dipercaya”. Istilah ini menunjuk pada ciri khas orang yang dapat diandalkan. Istilah setia juga berarti “melakukan segala sesuatu dengan

tekun. Contoh ketika kita ingin berhasil dalam mengerjakan suatu usaha yang kita inginkan, maka yang sangat kita butuhkan adalah kesetiaan untuk mengerjakannya dengan tekun sampai berhasil.

Kesetiaan seseorang akan kelihatan di dalam proses menyelesaikan upayanya, dari awal sampai akhir. Tuhan Yesus adalah tokoh yang ideal ketika kita ingin mewujudkan kesetiaan dalam hidup keseharian kita, karena Ia pun telah menyelesaikan tugas-tugasnya bahkan sampai rela mati dikayu salib.

Oleh karena itu pula setiap umatNya dituntut supaya setia kepada Tuhan, setiap apa yang dilakukan apa yang diperintahkanNya, setia terhadap iman kepercayaannya, walau menghadapi berbagai tantangan dan godaan. Tuhan Yesus mengatakan bahwa orang yang setia dalam perkara yang kecil akan Tuhan percayakan perkara-perkara yang besar (Matius 25:14-30). Oleh sebab itu marilah kita memiliki gaya hidup setia.

7) Kelemah Lembutan

Salah satu ucapan bahagia yang diucapkan oleh Tuhan Yesus adalah "berbahagialah orang yang lemah lembut karena mereka akan memiliki bumi." Matius 5:5. Ditengah-tengah kehidupan manusia yang penuh dengan kekejaman, kesadisan, kekasaran, kekerasan, penyiksaan, ketersinggungan dan penuh emosional, maka nilai kelemah lembut pun sudah mulai pudar, padahal nilai ini sangat penting dalam kehidupan manusia. Itu sebabnya dalam pelajaran ini Tuhan mengingatkan kepada kita akan prinsip hidup dari Kerajaan Surga tentang Kelemah lembut, yang akan memiliki berkat-berkat bumi.

Kelemahlembutan menjadi sesuatu yang sulit dijumpai karena kerasnya kehidupan dan banyaknya pergumulan yang menjadikan manusia kurang sabar, kurang tenang dalam jiwanya. Yesus sendiri memberitahukan dan menunjukkan bahwa diri-Nya adalah seorang yang lemah lembut (Matius 11:29 "Aku lemah lembut"). Dalam situasi yang terjadi dewasa ini, anak Tuhan dituntut untuk memiliki sikap lemah lembut. Sikap ini bisa kita praktikkan dalam hidup kita sehari-hari, terhadap teman, keluarga, lingkungan dan lain sebagainya. Berikut ciri-ciri orang yang lembut hatinya: Pribadi yang terbuka terhadap tegoran Tuhan. Firman Tuhan dalam (Yakobus 1:21), Pribadi yang mudah dibentuk. (Yeremia 18:4-6), Pribadi

yang rela untuk dilukai atau diperlakukan dengan tidak adil (1 Korintus 6:7).

8) Penguasaan Diri

Sementara nilai penguasaan diri adalah suatu sikap dimana seseorang mampu mengontrol dirinya secara baik dan benar. Memang kita sadar bahwa manusia memiliki yang namanya keinginan-keinginan. Namun, pada kenyataannya tidak semua keinginan itu dapat membahagiakan sesamanya bahkan dirinya sendiri. Seringkali keinginan manusia dikuasai oleh nafsu dan emosi yang tidak terkontrol, akibatnya manusia menjadi korban dari keinginannya sendiri.

Berikut beberapa tokoh yang dapat kita teladani dalam hal penguasaan diri: Yusuf, dia mampu menguasai dirinya ketika istri Potifar mengajak dia melakukan persetubuhan (Kejadian 39), Tuhan Yesus,. Ketika Tuhan Yesus ditangkap pengawal-pengawal imam besar di taman Getsemani, Tuhan Yesus tetap, tenang penuh penguasaan diri.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi sikap kristiani

Sejak lahir setiap individu telah menunjukkan reaksi-reaksi tertentu yang merupakan sikap kodrati dari kehidupan manusia dan reaksi-reaksi tersebut dapat diamati semakin dewasa setiap individu maka akan semakin jelas latar belakang dan tujuan Sikap. Perkembangan emosi seseorang umumnya tampak jelas pada perubahan Sikap. Perubahan emosi anak para remaja juga demikian halnya. Kualitas yang tampak dalam sikap itu sangat tergantung pada tingkat emosi yang ada pada individu tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melihat beberapa tingkah laku emosional, misalnya rasa takut yang berlebihan, dan sikap menyakiti diri seperti melukai diri sendiri dan memukul-mukul kepala sendiri.

Didalam kehidupan orang Kristen, ada empat faktor-faktor dasar yang mempengaruhi sikap, khususnya bagi anak dewasa awal yaitu (1). Doa, (2) Firman Tuhan, (3) Bersekutu, (4) Bersaksi. (<http://www.iman Kristen@google> 2012).

Keempat kegiatan ini harus dilakukan dengan seimbang. Meskipun kerohanian kita sudah matang dan jabatan kerohanian kita sudah tinggi, keempat hal ini haruslah kita jalankan dalam kehidupan kita sehari-hari. Akan terjadi kepincangan dalam hidup kalau ada yang tidak

seimbang dari keempat kegiatan ini. Selain keempat faktor diatas masih ada faktor lain yang mempengaruhinya antara lain :

a). Keluarga

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang memegang peran penting dimana orang tua bertanggung jawab mendidik anak-anaknya khususnya mendidik mereka dalam pengajaran tentang kebenaran Firman Tuhan memperbaiki sikap anak-anak mereka. Dari dalam keluarga seorang anak juga akan memperoleh sikap atau pola hidup Kristiani. Jika dalam keluarga terbiasa mengadakan kebaktian keluarga dimana setiap anggota keluarga turut ambil bagian, maka dengan sendirinya anak-anak dari anggota keluarga tersebut sudah terlatih/biasa, sehingga ia suka mengikuti kebangkitan gerejani, dan memahami arti pentingnya ibadah itu dan dapat terbina sikap yang baik dan benar sesuai dengan hakekat Kristiani.

b). Lingkungan

Gunarsa (2010 : 14) mengatakan “Didalam segi emosinya, nampak pada usia anak yang mulai belajar mengendalikan reaksi emosinya dengan berbagai cara atau tindakan yang dapat diterima lingkungan”. Pengaruh lingkungan menjadi luas, teman-teman yang bertambah, pergaulan yang semakin meluas. Tentu dalam hal ini kepribadian peserta didik banyak dipengaruhi oleh lingkungan.

Disiplin pada peserta didik bukan disiplin diri yang kaku melainkan disiplin yang mengikuti norma yang berakibat positif untuk kepribadiannya dan tidak merugikan orang lain serta mengikuti tata cara kehidupan dengan baik agar selalu serasi sesuai dengan lingkungan hidupnya.

c). Gereja/ Bait Allah

Gereja dan pelayanan juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses perubahan sikap, karena bisa dikatakan didalam Gereja umat Kristen mendapat pengajaran tentang Kristen (Firman Tuhan). Dalam Mazmur 11 : 4 “Tuhan ada di dalam bait-Nya yang kudus Tuhan, Tahta-Nya di sorga, mata-Nya mengamat-amati, sorot mata-Nya menguji anak-anak manusia”.

B. Kerangka Konseptual

Pendidikan agama Kristen merupakan bidang studi penting yang disampaikan disekolah melalui proses belajar mengajar sesuai dengan

kurikulum. Pendidikan tentang Firman Tuhan yang sarannya melaksanakan perbuatan-perbuatan saling mengasihi seperti kasih Yesus kepada manusia.

Tercapainya tujuan pendidikan agama Kristen dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang baik dan memuaskan. Sikap Kristiani adalah suatu sikap yang berkembang atau bertumbuh didalam Tuhan yakni penampakan norma moral yang bersumber dari Firman yang diajarkan di sekolah melalui mata pelajaran pendidikan agama kristen. Tujuan pendidikan agama Kristen disekolah adalah agar siswa dapat mengenal kasih Allah yang nyata dalam dirinya dan dengan dibimbing oleh Roh kudus. Selain itu Pendidikan agama Kristen juga bertujuan untuk membatu tercapainya tujuan pendidikan Nasional sehingga siswa menjadi orang yang bertanggung jawab dan warga Negara yang baik dan berusaha untuk mengajarkan kebenaran. Semakin tinggi hasil belajar pendidikan agama Kristen maka sikap kristiani anak akan terbentuk dan terimplikasi dalam kehidupan sehari-hari anak.

C. Pengajuan Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta kerangka teori yang telah dipaparkan di atas maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Sikap Kristiani Siswa Kelas XI SMA Swasta Etis Landia Medan T.A 2020/2021.

3. METODE PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI SMA Swasta Etis Landia Jalan Kaperta Ujung No. 32 Medan pada bulan Agustus sampai dengan September T.A 2020/2021.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI SMA Etis Landia Medan T.A. 2020/2021 sebanyak 40 orang yang beragama Kristen.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang di jadikan sumber data didalam penelitian Ilmiah, namun karena jumlah populasi sedikit maka

seluruh populasi menjadi sampel yaitu 40 orang dengan teknik sampel total.

C. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasi. Pendekatan jenis bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara kedua variabel yang ada berangkat dari suatu teori. Gagasan para ahli ataupun pemahaman para ahli berdasarkan pengalamannya, kemudian di kembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang bertujuan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk data empiris di lapangan

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki dua variable yaitu :

1. Variabel bebas X : Hasil belajar Pendidikan Agama Kristen yaitu suatu bentuk nilai yang diperoleh siswa dan setiap hasil belajar dan kemampuan penilaian taraf pengartian siswa/i sebagai pemberian tingkat pemahaman tentang suatu bidang pengetahuan.
2. Variabel terikat Y: Sikap Kristiani yaitu suatu perubahan tingkah laku atau sikap yang di harapkan pada masing-masing siswa setelah menerima materi pelajaran yang di ajarkan akan terjadi perubahan sikap kearah yang lebih baik.

E. Prosedur Penelitian

Adapun desain atau rancangan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a) Memberikan informasi kepada pihak sekolah SMA Etis Landia tentang perihal kegiatan penelitian.
 - b) Menyusun jadwal penelitian
 - c) Menentukan materi pokok yang ingin di teliti dan menyusun program pelaksanaan pembelajaran.
 - d) Menyiapkan angket
2. Tahap pelaksanaan
 - a) Menentukan kelas sampel dari populasi yang ada.

- b) Memberikan angket kepada siswa kemudian dilakukan analisis.
- c) Setelah uji hipotesis dapat diambil kesimpulan

F. Desain Penelitian

Sehubungan dengan bentuk penelitian ini korelasional maka desain penelitian atau rancangan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

G. Instrumen Penelitian

1. Angket

Angket adalah merupakan serangkaian pertanyaan yang sudah disediakan secara tertulis dilengkapi dengan jawaban-jawaban yang ditunjukkan kepada responden . Jumlah pertanyaan dalam angket sebanyak 20 item yang disusun berdasarkan pola skala likert yang terdiri empat pilihan jawaban : A (Sangat Setuju), B (Setuju), C (Kurang Setuju), D (Tidak setuju). Untuk mempermudah analisa data masing-masing pilihan diberi bobot (nilai) sebagai berikut :

Tabel 3.1 Bobot Pilihan Angket

No	Pilihan Jawaban	Bobot
1	A (Sangat Setuju)	4
2	B (Setuju)	3
3	C (Kurang Setuju)	2
4	D (Tidak setuju)	1

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Sikap Kristiani (Variabel Y)

No	Indikator	Jumlah Item
1	Kasih	1,2,3
2	Sukacita	4,5,6
3	Damai Sejahtera	7,8

4	Kesabaran	9,10
5	Kemurahan dan Kebaikan	11,12,13
6	Kesetiaan	14,15
7	Kelemah lembutan	16,17
8	Penguasaan Diri	18,19,20
	Jumlah	20

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data berupa Dokumen Kumpulan Nilai (DKN) yang ada di SMA Swasta Etis Landia Medan T.A. 2020/2021.

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen bertujuan untuk mendapatkan alat ukur yang benar –benar menjangkau data yang akurat, agar kesimpulan yang diambil sesuai dengan kenyataan. Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (1992: 207) instrumen yang baik akan menghasilkan data yang benar, maka kesimpulan yang sesuai dengan kenyataan. Dan instrumen yang baik harus memiliki dua persyaratan yang sangat penting yaitu Validitas dan reabilitas.

1. Uji validitas angket

Untuk menguji validitas angket digunakan rumus product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi validitas angket

$\sum xy$ = Jumlah dari seluruh perkalian

$\sum x$ =Jumlah skor distribusi x

$\sum y$ = Jumlah skor distribusi y

$\sum x^2$ = Jumlah skor keseluruhan subjek kuadratkan distribusi x

$\sum y^2$ = Jumlah seluruh skor dari masing-masing yang dikuadratkan distribusi y

r = Koefisien korelasi

x = Data variabel bebas

y = Data variabel terikat

jika pada taraf signifikan maka variabel tersebut dianggap valid dan jika maka variabel tersebut dianggap tidak valid.

Tabel 3.3 RingkasanPerhitungan Indeks Validitas Sikap Kristiani

NO			Kategori
1	0,465	0,312	Valid
2	0,465	0,312	Valid
3	0,378	0,312	Valid
4	0,387	0,312	Valid
5	0,376	0,312	Valid
6	0,440	0,312	Valid
7	0,432	0,312	Valid
8	0,675	0,312	Valid
9	0,465	0,312	Valid
10	0,585	0,312	Valid
11	0,662	0,312	Valid
12	0,586	0,312	Valid
13	0,586	0,312	Valid
14	0,376	0,312	Valid
15	0,458	0,312	Valid
16	0,464	0,312	Valid
17	0,464	0,312	Valid
18	0,376	0,312	Valid
19	0,433	0,312	Valid
20	0,609	0,312	Valid

2. Uji Reliabilitas intrumen

Uji reabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha

$$\alpha = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{K}}{\sum x^2}$$

Keterangan :

$\sum x^2$ = reabilitas variabel

K = banyaknya item atau pertanyaan

$\sum \alpha^2$ = jumlah variasi butir

$\sum \alpha^2 \tau$ = jumlah variasi total

I. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan adalah terlebih dahulu menghitung rata-rata skor (M) dan besar standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut :

Yaitu : $M = \frac{\sum X}{N}$

Keterangan : M = Mean

$\sum X$ = jumlah skor total distribusi

X = jumlah responden

$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor total distribusi X

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor total distribusi X

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi norma atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2)

$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$

Keterangan :

X^2 = chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh dari sampel

f_h = frekuensi yang diharapkan dari sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dari populasi.

b. Uji Linieritas

Untuk mengetahui apakah data variabel hasil belajar mempunyai hubungan dengan data variabel sikap kristiani, maka di adakan uji linearitas dengan persamaan garis regresi sederhana yaitu: $Y = a + bx$, untuk memperoleh harga a dan b digunakan rumus :

$$a = \frac{\sum Y - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{N - \frac{(\sum X)^2}{N}}$$

3. Uji kecendrungan

Untuk mengetahui tingkat kecendrungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa , maka dilakukan uji kecendrungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Ditentukan besaran skor tertinggi dan skor terendah

2. Dari besaran skor tertinggi dan skor terendah ditentukan besaran rata-rata skor ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI) dengan rumus :

$$MI = \frac{M_{max} + M_{min}}{2}$$

$$SDI = \frac{M_{max} - M_{min}}{6}$$

Berdasarkan besaran MI dan SDI tersebut maka dapat dikemukakan (4) kategori kecendrungan yang dilakukan atas (6) enam standar deviasi pada kurva normal sebagai berikut yang di buat dalam bentuk tabel :

Tabel 3.4 Format kecendrungan

Interval kelas	Fo	Fr	Kategori
> Mi + 1,5 sdi	Fo ₁	Fr ₁	Baik sekali
Mi s/d Mi + 1,5 sdi	Fo ₂	Fr ₂	Baik
Mi - 1,5 sdi s/d Mi	Fo ₃	Fr ₃	Sedang
< Mi - 1,5 sdi	Fo ₄	Fr ₄	Cukup

4. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis di dalam teknik korelasi atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lainya menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

setelah diketahui nilai rxy hasil perhitungan akan dikonsultasikan dengan tabel product moment. Selanjutnya untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan hasil belajar

dengan sikap kristiani digunakan uji “t” dengan rumus :

$$\frac{\sqrt{2}}{\sqrt{1}}$$

Keterangan :

t = koefisien determinisasi hitung

r = indeks korelasi

n = jumlah sampel penelitian

2 = konstanta / ketetapan

1 = konstanta / ketetapan

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Ubah Hasil Belajar PAK(X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 40 orang, skor tertinggi 92 dan skor terendah 75 dengan rata-rata (M=79,62) dan standar deviasi (SD =4,57).

Distribusi frekuensi dan ubahan Hasil Belajar PAK(Y) dapat dilihat pada tabel .

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar PAK(Y)

N O	Rentan gan	F.Abso lut	F . Relatif	Keteran gan
1	90 – 92	2	5%	Tinggi Sekali
2	87 – 89	2	5%	Tinggi
3	84 – 86	10	25%	Cukup tinggi
4	81 – 83	4	10%	Sedang
5	78 – 80	12	30%	Rendah
6	75 – 77	10	25 %	Rendah Sekali
Jumlah		40	100 %	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh kategori tinggi sekali sebanyak 2 orang (5%), kategori tinggi 2 orang (5%), kategori cukup tinggi 10 orang (25%), kategori sedang 4orang (10%), kategori rendah 12 orang (30%), kategori rendah sekali10 orang(25 %). Dengan demikian, disimpulkan tingkat kecenderungan hasil belajar siswa di kelas XI SMA Swasta Etislandia Medan T.A. 2020/2021 adalah rendah (30%).

2. Data Ubah Sikap Kristiani (Y)

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden ang ,skor tertinggi 79 dan skor terendah gan rata rata (M =66,2) dan standar deviasi (SD = 8). Berdistribusi frekuensi dan ubahan perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Sikap Kristiani (Y)

N O	Rentang an	F.Abso lut	F.Rela tif	Kateg ori
1	75 – 79	8	20 %	Tinggi Sekali
2	70 – 74	8	20 %	Tinggi
3	65 – 69	6	15 %	Cuku p Tinggi
4	60 – 64	10	25 %	Sedan g
5	55 – 59	3	7,5 %	Renda h
6	50 – 54	5	12,5%	Renda h Sekali
Jumlah		40	100%	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh kategori tinggi sekali sebanyak 8 orang (20%), kategori tinggi 8 orang (20%), kategori cukup tinggi 6 orang (15%), kategori sedang 10 orang (25 %), kategori rendah 3 orang (7,5%), kategori rendah sekali 5 orang (12,5%).Dengan demikian, disimpulkan tingkat kecenderungan Sikap Kristiani siswa kelas XI SMA Swasta Etislandia Medan T.A. 2020/2021 adalah sedang (25%).

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas variabel dilakukan dengan rumus chi kuadrat (X²) maka syarat normal dipenuhi apabila pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (DK) =40. Hasil

uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Ringkasan Uji Normalitas sebaran data penelitian

Variabel penelitian	D K	X ² h	X ² t	Kurva
Hasil Belajar PAK (X)	40	16,95	55,75	Normal
Sikap Kristiani(Y)	40	18,36	55,75	Normal

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas data setiap variabel diperoleh $X^2_h < X^2_t$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini terdapat dua ubahan, yaitu ubahan bebas dan ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat terdapat satu ubahan bebas yang diduga dapat mempengaruhi ubahan terikat. Oleh karena itu perlu diuji kelinearannya dengan menerapkan rumus regresi untuk linier $y = 74,79 + 0,07x$ adalah linear pada taraf signifikan 5%. Dari hasil perhitungan lampiran 10

C. Uji Kecenderungan

1. Kecenderungan Hasil Belajar

Tabel 4.4. Kecenderungan Hasil belajar PAK (Y)

No	Interval Kelas	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
	>88	2	5 %	Baik sekali
	83 s/d 87	14	35 %	Baik
	78 s/d 83	13	32,5%	Cukup
	<77	11	27,5 %	Rendah
	Jumlah	40	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 40 sampel penelitian ternyata di peroleh untuk kategori baik sekali 2 orang (5%), kategori baik 14 orang (35%), kategori sedang 13 orang (32,5%), kategori cukup 11 orang (27%). Dengan demikian kecenderungan Hasil Belajar PAK (Y)

siswa kelas XI SMA Swasta Etis Landia Medan T.A.2020/2021 dikategorikan baik (35 %)

2. Kecenderungan Sikap Kristiani

Tabel 4.5. Kecendrungan Sikap Kristiani (Y)

N O	Intervall Kelas	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1	>71	15	37,5%	Baik sekali
2	64 s/d 70	10	25%	Baik
3	57 s/d 63	9	22,5%	Cukup
4	<56	6	15%	Rendah sekali
Jumlah		40	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 40 sampel penelitian ternyata untuk kategori baik sekali 15 orang (37,5%). Kategori baik 10 orang (25%). Kategori cukup 9 orang (22,5%), rendah sekali 6 orang (15%) maka dengan demikian kecenderungan Sikap Kristiani siswa kelas XI SMA Swasta Etis Landia Medan T.A 2020/2021 dikategorikan Baik sekali (37,5%) .

D. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hubungan hasil belajar PAK(X) dengan sikap kristiani (Y) digunakan analisis korelasi dengan rumus product moment. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi hasil belajar PAK dengan Sikap Kristiani diperoleh $r_{xy} = 0,399$ di konsultasikan terhadap tabel kritik moment pada taraf signifikan 5% dengan $N = 40$ diperoleh $r_{gg} > (0,399 > 0,312)$. Sehingga ini menunjukkan ada hubungan hasil belajar PAK dengan Sikap Kristiani siswa kelas XI SMA Swasta Etislandia Medan T.A 2020/2021.

Untuk menguji signifikan korelasi kedua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan uji "t" dimana hasil uji $t = 2,69$ dan $t_{table} = 1,68$ karena $t_{hitung} > t_{table}$ ($2,69 > 1,68$) pada taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan hasil belajar PAK dengan sikap kristiani siswa kelas XI SMA Swasta Etis landia Medan T.A.2020/2021 dapat diterima kebenarannya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka berikut hasil setelah melakukan penelitian terhadap sejumlah rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar pendidikan Agama Kristen siswa Kelas XI SMA Swasta Etis Landia Medan T.A. 2020/2021?
Hasil Belajar PAK siswa kelas XI SMA Swasta Etis Landia Medan T.A.2020/2021 kategori Baik (35 %).
2. Bagaimana sikap Kristiani siswa kelas XI SMA Swasta Etis Landia Medan T.A. 2020/2021?
Sikap Kristiani Siswa kelas XI SMA Swasta Etis Landia Medan T.A.2020/2021 kategori Baiksekali (37,5%).Data ini dapat diketahui berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi dan kecenderungan.
3. Apakah ada hubungan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dengan sikap Kristiani siswa Kelas XI SMA Swasta Etis Landia Medan T.A. 2020/2021?
Hasil Uji t diperoleh 2,69 dan $= 1,68$ dimana $(2,69 > 1,68)$ pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan hasil belajar PAK dengan sikap kristiani siswa kelas XI SMA Swasta Etislandia Medan T.A 2020/2021.

Hasil penelitian menunjukkanada hubungan yang signifikan hasil belajar PAK dengan sikap kristiani siswa kelas XI SMA Swasta Etis Landia Medan T.A.2020/2021 karena materi pembelajaran PAK di Sekolah bertujuan untuk membentuk sikap anak sesuai dengan isi firman Tuhan.

Belajar selalu berkenan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah pada hal yang baik ataupun tidak baik, di rencanakan atau tidak. Hal lain yang juga terkait dalam belajar adalah pengalaman-pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau dengan lingkungannya.

Hasil belajar bukan saja berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan perencanaan, dan dalam bersikap/perilaku.

Tujuan pendidikan agama Kristen disekolah adalah agar siswa dapat mengenal kasih Allah

yang nyata dalam dirinya dan dengan dibimbing oleh Roh kudus.Selain itu Pendidikan agama Kristen juga bertujuan untuk membatu tercapainya tujuan pendidikan Nasional sehingga siswa/i menjadi orang yang bertanggung jawab dan warga Negara yang baik dan berusaha untuk mengajarkan kebenaran.

Sikap anak yang sesuai dengan firman Tuhan yang telah diterima melalui pembelajaran PAK di sekolah merupakan sikap kristiani, maka jika semakin baik hasil belajar PAK diharapkan sikap kristiani siswa juga akan semakin baik.

5. SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah diperoleh dengan berorientas pada masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecendrungan Hasil Belajar PAK siswa kelas XI SMA Swasta Etis Landia Medan T.A.2020/2021 kategori Baik (35 %).
2. Kecendrungan Sikap Kristiani Siswa kelas XI SMA Swasta Etis Landia Medan T.A.2020/2021 kategori Baiksekali (37,5%).
3. Ada hubungan yang signifikan hasil belajar PAK dengan sikap kristiani siswa kelas XI SMA Swasta Etislandia Medan T.A 2020/2021. Uji t diperoleh 2,69 dan $= 1,68$ diman $(2,69 > 1,68)$ pada taraf signifikan 5%.

B. Saran – Saran.

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang perlu disampaikan penulis yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang penulis ajukan sebagai berikut:

1. Kepada orang tua supaya selalu memperhatikan atau selalu memberikan perhatian yang tulus kepada anaknya demi meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi
2. Kepada guru sebaiknya memiliki peran penting selaku seorang pendidik dalam menyikapi sikap siswa membimbing dan memberikan semangat demi pendidikan dan masa depan yang cerah di kemudian hari .
3. Supaya ditingkatkan pembelajaran PAK sesuai dengan kurikulum pelajaran Pendidikan Agama Kristen agar terbentuk sikap kristiani siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

Alkitab, 2008, Lembaga Alkitab Indonesia.

Arikunto Suharsimi, 2009, **Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan**, Bumi Aksara, Jakarta.

Arikunto, 1992, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis**, Rineke Cipta, Jakarta.

Bruce, F.F, 1996, **Ucapan-Ucapan Yesus yang Sulit**, Seminary Alkitab Asia Tenggara, Malang.

Brill J. Wesley, 1998, **Tafsiran Surat Konritus I, Yayasan kalam Hidup**, Bandung.

Bolhke Robert R, 2005, **Sejarah Perkembangan Pikiran Dan praktik**. Pendidikan Agama Kristen, BPK Gunung Mulia, Jakarta.

Charck Trow, 1989, **Psikologi Umum**. Balai Pustaka Jakarta.

DEPAG RI, 1994, **Kurikulum Sekolah Menengah Atas**. Jakarta

Gunarsa singgih D, 1991, **Psikologi Perkembangan**. BPK Gunung Mulia, Jakarta.

Homrihghausen EG, IH, Enklaar, 2005, **Pendidikan Agama Kristen**. BPK Gunung Mulia, Jakarta.

Koejaraningrat, **Pengantar Ilmu Antropologi**. Aksara Baru, Jakarta.

Kartono Kartini, 1989, **Isme-Isme Dalam Etika Dari A, Kanisius**, Yogyakarta.

Nasution, S. 1992. **Dasar-dasar Dan Azas-azas Mengajar**, Bandung.

Noto Sudirjo Suhardi, 1990, **Kosa Kata Bahasa Indonesia**, Untuk SMTA, BPK Gunung Mulia, Jakarta.

Poerwadarminta, 1998, **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, Balai Pustaka, Jakarta.

Poerwanto, 2004, **Psikologi Remaja**, Kanisius, Yogyakarta.

Redakasi PAK –PGI, 1997. **Suluh Siswa Kelas XI**, BPK Gunung Mulia, Jakarta.

Richard Harry, 1996, **Jadilah Dirimu Yang sebenarnya**, BPK Gunung Mulia, Jakarta.

Sardiman A.M, 1994, **Kompetensi Guru, Kosgoro**, Jakarta.

Shelton, 2010, **Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya**. Rineka Cipta, Jakarta.

Sitompul A.A.1979, **Bersahabat dengan Firma**, BPK Gunung Mulia Jakarta.

Sudjana. N. 2002. **Metode Statistik**, Bandung.

Sukmadinata, 1980, **Belajar Dan Faktor-Faktor Belajar**.Rineka. Cipta, Jakarta

Winkel W. S, 1999, **Pendidikan Evaluasi Belajar**. Gramedia, Jakarta.

Wirjono, 1984, **Tujuan Pendidikan Agama Kristen**, BPK Gunung Mulia, Jakarta